

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bermula dari adanya fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka landasan kajiannya didasarkan pada pendekatan kuantitatif, yaitu mempelajari unsur-unsur dan fenomena secara sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan metode matematis dan menyelidiki teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena di alam.

Penelitian kedepannya akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional, yaitu menguji parameter populasi sebagai pengukuran hubungan antara dua variabel atau lebih melalui ukuran sampel berbentuk pengaruh. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komitmen pernikahan mempengaruhi kepuasan pernikahan pada orang tua yang mengasuh ABK di Yayasan Jengala Taman Langit.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dapat digunakan untuk penelitian, dapat mencakup orang, tumbuhan, benda, peristiwa, hewan, gejala, dan lain-lain yang mempunyai ciri tertentu. Sugiyono memberikan pengertian bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

¹ Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. Hal 117

Dicapai kesimpulan bahwa populasi yaitu objek atau subjek pada suatu daerah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.²

Populasi yang akan diambil oleh peneliti yakni para orang tua yang mengasuh anak dengan berkebutuhan khusus yang bergabung pada Yayasan Jenggala Taman Langit di yang berjumlah sekitar 55 orang tua.

2. Sampel

Sampel merupakan sumber data yang menjadi bagian dari populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Mengambil sampel ialah pemilihan bagian tertentu dari populasi yang secara keseluruhan populasi dapat diperoleh. Dengan adanya sampel akan memudahkan peneliti untuk mengambil data dari populasi yang ada. Sebab penelitian ini sudah diketahui jumlah populasinya maka peneliti menarik sampel berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Untuk menentukan banyaknya sampel menggunakan panduan apabila subyeknya kurang dari 100 responden maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 55 orang tua, maka dengan itu di dapatkan angka untuk sampel sebesar 53 orang tua.³

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai dasar pengambilan sampel, sebab peneliti memberikan kriteria sampel yang akan digunakan yaitu orang tua yang bergabung di Yayasan Jenggala Taman Langit, mengasuh anak berkebutuhan khusus, dan masih memiliki pasangan dalam pernikahannya.⁴

² Dr. Hj. Neliwati, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita. Hal 149

³ Ali Anwar. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press. Hal 24

⁴ Ali Anwar. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press. Hal 29

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen dengan berupa kuesioner atau angket, caranya dengan memberikan serangkaian pernyataan kepada responden agar dapat memberikan jawabannya. Sifat dari kuesioner atau angket survei ini akurat dan obyektif. Metode pengumpulan data dikenal dengan istilah “kuesioner”, kuesioner adalah lembaran pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Kemudian responden diminta memilih satu alternatif jawaban yang mereka anggap memuaskan untuk setiap pernyataan. Metode ini menggunakan pernyataan-pernyataan yang terdiri dari serangkaian pernyataan singkat dan responden diminta untuk memilih format data yang berbeda-beda, antara lain interval, nominal, ordinal, dan relatif. Metode pertanyaan pada metode ini memerlukan komunikasi tidak langsung atau non verbal, dimana peneliti akan memberikan pertanyaan dalam bentuk lampiran tertulis yang harus diisi oleh responden.⁵

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data terkumpul adalah menyusun data. Data tersebut lalu dikumpulkan dan disusun secara teratur agar dapat dibaca, diamati, dan dipahami dengan mudah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan informasi dan menyelidiki masalah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Alat bantu membantu peneliti mengumpulkan data dengan lebih sistematis. Instrumen tersebut sangat penting karena digunakan sebagai alat untuk

⁵ Dr. Hj. Neliwati, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita. Hal 167

membatasi variabel indikator agar datanya tidak menjadi terlalu luas di kemudian hari.⁶

Kedepannya, penelitian ini akan menggunakan skala untuk mengukur data. Skala adalah kumpulan simbol-simbol abstrak secara sistematis dapat dikaitkan dengan pengamatan konkret, yang karenanya langsung “mengukur” hasil pengamatan. Skala Likert akan digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun 1932, Rensis Likert mengembangkan alat pengukuran yang memungkinkan untuk mengetahui sikap apa yang dimiliki seseorang. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, keyakinan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial yang ada di sekitarnya.⁷

Dengan memakai skala ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi suatu indikator pada variabel. Dan variabel yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu skala komitmen pernikahan ditinjau dari tingkat kepuasan yang tinggi, pilihan-pilihan yang tersedia di luar hubungan dikurangi, dan meningkatkan investasi bersama. Aitem-aitem dalam skala ini berjumlah lima jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala ini akan disajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*, sehingga skor yang diberikan sekitar 1 sampai 5, adapun bobot yang ditetapkan sebagai berikut:⁸

⁶ Dr. Hj. Neliwati, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita.. Hal 160

⁷ Elvis F. Purba, S. M. (2011). *Metode Penelitian* (Edisi Kedua ed.). Medan: Percetakan SADIA. Hal 92

⁸ Ibid. Hal 100

Tabel 3. 1: Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1) Skala Komitmen Pernikahan

Skala komitmen pernikahan disusun berdasarkan aspek-aspek komitmen pernikahan menurut Rusbult yang terdiri dari 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2: *Blue Print* Komitmen Pernikahan

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfouvorable	
1.	Tingkat Kepuasan Tinggi	Rasa saling memiliki dan keterikatan yang kuat	3, 11, 29, 37, 43	7, 24, 33,	8
		Kehangatan dan keintiman fisik yang memuaskan	6, 13, 28, 38, 45	16, 22, 32	8
2.	Mengurangi Pilihan-Pilihan di Luar Hubungan	Kemampuan menjaga jarak yang sehat dengan orang lain	9, 19, 34, 40	14, 18, 27	7
		Menghormati dan terbuka terhadap batasan pribadi dan pasangan	1, 15, 26, 39	8, 23, 31	7
3.	Meningkatkan investasi	Bersedia berinvestasi dalam hubungan secara finansial	4, 5, 25, 42	10, 21, 35	7
		Bersedia untuk berubah dan berkembang demi hubungan	12, 17, 20. 36, 44	2, 30, 41	8
Jumlah			27	18	45

2) Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan disusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Stenberg yang terdiri dari:

Tabel 3. 3: *Blue Print* Kepuasan pernikahan

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Mariage sociability</i> (kemampuan sosial suami istri)	Keterlibatan kegiatan serta dukungan untuk menjalin hubungan sosial suami istri	1, 17, 23, 48	11, 27, 36	7
2	<i>Marriage companioship</i> (persahabatan dalam pernikahan)	Keterbukaan pasangan dalam berbagi pikiran-perasaan dan menjadi diri sendiri.	10, 28, 47, 50	14, 22, 33	7
3	<i>Economy affair</i> (urusan ekonomi)	Kemampuan mengatur keuangan dan berkompromi mengenai konflik ekonomi/keuangan	6, 16, 26, 40	18, 21	6
4	<i>Marriage power</i> (kekuatan pernikahan)	Memiliki pemahaman peran suami istri serta memiliki perbedaan preferensi yang tidak menimbulkan konflik	2, 12, 19, 37	5, 15, 24	7
5	<i>Extra family relationship</i> (kekuatan keluarga besar)	Perasaan dihargai dan diterima keluarga besar serta saling berkontribusi	4, 25, 39, 46	9, 20	6
6	<i>Ideological congruence</i> (persamaan ideologi)	Penerimaan dan pemahaman terhadap perubahan ideologi seiring waktu	34, 42	31, 45	4
7	<i>Marriage intimacy</i> (keintiman pernikahan)	Sentuhan fisik yang penuh kasih sayang sehingga merasa aman dan nyaman ketika bersama pasangan	7, 38, 43, 49	8, 29	6
8	<i>Interaction tactics</i> (taktik interaksi)	Membangun komunikasi bahasa yang positif sehingga menunjukkan kasih sayang dan penghargaan	3, 32, 35, 44	13, 30, 41	7
Jumlah			30	20	50

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan bermakna. Informasi ini nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, membuat keputusan, atau meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena. Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan analisis dengan pendekatan statistik. Dengan tujuan guna pengujian hipotesis dalam penelitian Pengaruh Komitmen Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan pada Orang Tua yang Mengasuh ABK di Yayasan Jenggala Taman Langit yaitu dengan menggunakan uji regresi linier. Pengolahan data akan dilakukan dengan uji *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 27.*” Penelitian ini akan menggunakan berbagai jenis analisis data diantaranya:

A. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Azwar dalam kutipan dari Sri Wahyuning menyatakan validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jika menurut Nursalam validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Dengan kata lain validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan keshahihan suatu instrumen. Menurut Saifudin Azwar menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien sama dengan atau lebih dari 0,300.⁹

⁹ Sri Wahyuni, S. M. (2021). *Dasar-dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik. Hal 92

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Menurut Sugiharto dan Situnjak dalam kutipan dari Sri Wahyuni menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan.¹⁰

Suatu instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama serta memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan ketika pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Nilai Koefisien reliabilitas menunjukkan seberapa tinggi atau rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi. Sementara jika $\alpha > 0.80$ menunjukkan seluruh aitem memiliki reliabilitas yang kuat.¹¹

B. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Dengan menggunakan Uji normalitas peneliti dapat menentukan apakah suatu data berasal dari sekelompok orang yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Dasar pengambilan keputusan data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak dengan nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka

¹⁰ Sri Wahyuni, S. M. (2021). *Dasar-dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.. Hal 99

¹¹ Ibid. Hal 100

H_0 ditolak, dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_0 ialah sampel bersitribusi normal, dan H_0 sampel data berdistribusi tidak normal.¹²

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji untuk mengetahui dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan atau pengaruh yang cukup linier atau tidak secara signifikan dengan dasar keputusan $\text{sig.} < 0.05$.¹³

C. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Regresi linier sederhana adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.¹⁴

¹² Nuryadi, S. M., Tutut Dewi Astuti, S. M., Endang Sri Utami, S. M., & M. Budiantara, S. C. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. Hal 79

¹³ Ibid. Hal 133

¹⁴ Ibid. Hal 133